

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan nonformal atau yang biasa disebut dengan jalur pendidikan luar sekolah memiliki peranan memberikan pelayanan pendidikan kepada warga masyarakat yang karena faktor usia, waktu (kesempatan) dan sosial ekonomi yang tidak memungkinkan mereka untuk mengikuti pendidikan melalui jalur pendidikan sekolah.

Pendidikan merupakan sektor penting yang berperan aktif dalam meningkatkan pembangunan bangsa. Apabila melihat kondisi masyarakat Indonesia sekarang ini masih banyak yang belum mendapatkan pelayanan pendidikan terutama untuk masyarakat ekonomi menengah kebawah. Mahalnya biaya pendidikan menjadi faktor utama bagi masyarakat sehingga mereka tidak mendapatkan kesempatan untuk mengenyam pendidikan bahkan sampai sekolah dasar sekalipun. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan mengakibatkan semakin meningkatnya angka kemiskinan dan kebodohan. Tidak jarang masyarakat yang mengalami buta huruf sebagai konsekuensi dari kurangnya pendidikan bagi mereka. Untuk mengurangi masalah tersebut perlu adanya layanan pendidikan yang dapat menyentuh masyarakat hingga lapisan bawah, dimana pendidikan tidak hanya memusatkan pada jalur pendidikan formal saja, melainkan melalui jalur pendidikan lain yaitu pendidikan non formal dan pendidikan informal.

Salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kehidupan masyarakat adalah melalui pembangunan di bidang pendidikan. Pendidikan merupakan unsur yang paling vital dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa guna menuju masyarakat yang sejahtera lahir dan bathin. Sebagaimana termuat dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistim Pendidikan Nasional, bahwa

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003).

Pendidikan menjadi kunci pembangunan, dengan pendidikan diharapkan dapat tercapai sumber daya manusia yang berkualitas. Mampu menghadapi tantangan dan perubahan pada masa sekarang dan akan datang. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era globalisasi dan informasi yang demikian cepat, membawa dampak perubahan yang sangat cepat pula dalam semua aspek kehidupan. Hal itu menuntut kemampuan, pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang mumpunyai. Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi hal yang tidak bisa ditawar.

Paradigma tersebut merupakan manifestasi komitmen dan kesungguhan masyarakat Indonesia untuk membangun masa depan, yaitu terbentuknya masyarakat madani, masyarakat otonomi demokrasi dan reformis yang mengarah kepada keadilan dan kesejahteraan. Pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia dilakukan melalui 3 jalur utama yaitu : jalur pendidikan informal, jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan nonformal. Ketiga jalur pendidikan ini memiliki fungsi dan peran yang sangat besar bagi peningkatan pengetahuan masyarakat. Pendidikan informal dilakukan dalam kehidupan keluarga, pendidikan ini diperoleh sejak dalam kandungan, terutama yang berhubungan dengan masalah etika dan moral. Pendidikan di lingkungan informal merupakan yang paling penting dan sangat menentukan kehidupan anak kelak di masa depan, karena disini anak hidup dan bertempat tinggal.

Sikap dan mental yang diperoleh anak di lingkungan keluarga selanjutnya diperkaya melalui jalur pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah-sekolah baik swasta maupun negeri, mulai Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi. Di sekolah inilah akan diberikan seperangkat ilmu pengetahuan yang nanti

menjadi bekal kehidupan dimasa datang. Sebagai awal pendidikan anak mulai belajar membaca, menulis, berhitung, sampai ia harus mengenal sejarah bangsanya, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan tinggi sehingga dapat berkembang menjadi orang yang mampu menghadapi persoalan dan menjadi pemimpin dalam masyarakat.

Pendidikan Nonformal berupaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat secara berjenjang dan berstruktur dengan system yang luwes, fungsional dan mengembangkan kecakapan hidup untuk belajar sepanjang hayat. Salah satunya adalah Pendidikan Kesetaraan. Pendidikan kesetaraan meliputi program Paket A setara SD, Paket B setara SMP, dan Paket C setara SMA. Program ini ditujukan bagi peserta didik yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak sekolah, putus sekolah dan putus lanjut, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian dari pendidikan nonformal begitu pula dengan program kesetaraan fungsional, kursus-kursus keterampilan,serta pendidikan yang diperoleh melalui kegiatan sosial kemasyarakatan. Pendidikan nonformal ini umumnya dapat memperkaya pendidikan yang diperoleh melalui jalur sekolah dan jalur keluarga. Jalur manapun yang ditempuh untuk memperoleh pendidikan, yang penting setidaknya harus mampu melahirkan manusia Indonesia yang terampil dan siap pakai.

Setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan seluas-luasnya dengan tidak ada perbedaan, baik itu jenis kelamin, latar belakang sosial ekonomi dan lain sebagainya. Pendidikan dapat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia terutama pikiran, perasaan dan tingkah laku.

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang cukup penting yang harus mampu menghadapi dan mengikuti perubahan yang terjadi dalam usaha pembangunan serta mampu menjawab tuntutan masyarakat. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mutlak dalam kehidupan bangsa dan negara bahkan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam fungsinya untuk meningkatkan mutu kehidupan secara individual dan sebagai suatu kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan, pribadi dan kemampuan

seseorang akan berkembang, juga akan menghasilkan manusia yang beradab, cerdas dan berdaya saing. Program Paket B sarana sekolah menengah pertama sebagai suatu program pendidikan yang memiliki tanggungjawab yang besar untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.

Dengan demikian, tercipta sumber daya manusia yang bermutu dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berorientasi pada peningkatan penguasaan iptek, kemampuan profesional, dan produktivitas kerja yang dituntut oleh kebutuhan pembangunan. Dengan Sikap mutu sumber daya manusia demikian, maka bangsa Indonesia diharapkan mampu bersaing dalam era globalisasi.

Dalam memenuhi tuntutan mutu sumber daya manusia tersebut, maka yang ditempuh oleh pemerintah adalah meningkatkan mutu pendidikan di semua jenis dan jenjang pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan secara maksimal oleh pemerintah seperti pelaksanaan wajib belajar 9 (sembilan) tahun, penyempurnaan kurikulum, menyediakan sarana dan prasarana pendidikan secara lebih memadai, meningkatkan mutu tutor atau pendidik dengan berbagai macam penataran dan program penyetaraan tutor serta meningkatkan penyediaan dana operasional pendidikan, perwujudan di lapangan sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar warga belajar Paket B. Prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor dalam belajar, baik faktor internal maupun eksternal.

Semua faktor tersebut baik secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar yang dicapai. Faktor internal yang datang dari dalam dari warga belajar diantaranya adalah motivasi, peran, sifat dan kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi warga belajar, faktor fisik dan psikis warga belajar. Faktor yang datang dari diri warga belajar antara lain adalah lingkungan belajar, mutu pengajaran di Program Paket B.

Proses membangkitkan peran belajar warga belajar pada program Paket B pada dasarnya adalah membentuk warga belajar Paket B agar dapat melihat bagaimana hubungan antara materi pelajaran yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu, sehingga warga belajar Paket B dapat mengerti bagaimana pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dalam proses belajar akan mempengaruhi dirinya Sudjana (2006: 42). Agar peran warga belajar Paket B dapat dibangkitkan, maka Tutor harus melakukan usaha-usaha dengan berbagai cara ataupun pendekatan untuk meningkatkan kesenangan atau peran warga belajar Paket B dalam belajar.

Pendidikan diartikan sebagai usaha bersama untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan sangat penting karena menjadi landasan kuat bagi suatu bangsa untuk meraih masa depan, bahkan lebih penting lagi bekal untuk menghadapi era globalisasi yang sarat persaingan antar bangsa yang sangat ketat. Dengan kata lain pendidikan sangat mutlak harus dipenuhi karena merupakan faktor dominan bagi suatu bangsa untuk bisa menang dalam kompetensi global.

Pentingnya pendidikan tertuang dalam UUD 1945 dalam pasal 28 ayat 1 sebagai berikut: Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan mendapatkan manfaat ilmu pengetahuan dan teknologi seni dan budaya untuk meningkatkan kualitas hidupnya demi kesejahteraan umat manusia.

Adapun pasal 31 ayat 1 mengemukakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga masyarakat dan pemerintah meskipun tanggung jawab fungsional keluarga, masyarakat dan pemerintah berbeda tetapi seluruhnya bertujuan sama yaitu suatu upaya pendidikan yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi individu secara optimal menjadi manusia mandiri yang berkualitas.

Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 konsepsi dasar pendidikan nasional dirumuskan sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan, bangsa bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia sehat berilmu, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari tujuan di atas jelas bahwa melalui pendidikan diharapkan lahir putra-putri bangsa yang dapat membangun dirinya sendiri dan dapat bertanggung jawab atas pembangunan bangsa seutuhnya. Untuk mendekati pada suatu keberhasilan dalam pendidikan. Keberhasilan dalam suatu pendidikan tidak bisa terwujud begitu saja jika tidak ada sikap masyarakat yang mendukung terhadap proses pengembangan pendidikan.

Perkembangan yang menggembirakan dewasa ini adalah dimana adanya meningkatnya perhatian pemerintah dan masyarakat terhadap pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan wajib belajar di Desa Huidu Melito Kecamatan Tomilito Kabupaten Gorontalo Utara. Program wajib belajar telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap kegiatan belajar masyarakat khususnya dalam mendekati diri dan berpartisipasi didalam kegiatan belajar mengajar.

Sikap yang dimiliki individu dalam kegiatan pelaksanaan wajib belajar berbeda-beda, hal ini sangat bergantung terhadap kondisi dalam dirinya seperti, tujuan, cita-cita serta keinginan, maupun tingkat pengaruh yang diperoleh dari lingkungan yang merangsang dirinya untuk merasa perlu berpartisipasi didalam kegiatan belajar mengajar agar proses pembelajaran berjalan efektif.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penelititertarik mengadakan penelitian secara komprehensif dan obyektif yang dikemas dalam sebuah judul penelitian“**Sikap Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Paket B di Desa Huidu Melito Kecamatan Tomilito Kabupaten Gorontalo Utara**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu: Bagaimana sikap masyarakat terhadap pelaksanaan programPaket B di Desa Huidu Melito Kecamatan TomilitoKabupaten Gorontalo Utara?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dari hasil penelitian ini untuk mengetahuisikap masyarakat terhadap pelaksanaan programPaket B Desa Huidu Melito Kecamatan Tomilito Kabupaten Gorontalo Utara.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Dapat menambah khazanah pengetahuan khususnya menyangkut sikap masyarakat terhadap pelaksanaan program Paket B.
  - b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak yang berkepentingan dalam mengkaji permasalahan ini lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi pengelola, program dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam memahami sikap masyarakat terhadap program Paket B.
  - b. Bermanfaat bagi penelitian lanjutan bagi yang ingin mengembangkan dan mengkaji lebih lanjut lagi tentang sikap masyarakat.